

KEJADIAN COVID-19 BERDASARKAN KARAKTERISTIK PENGUNJUNG POLI ISPA PUSKESMAS PERAMPUAN LOMBOK BARAT

I Komang Sutrisna Budiyasa¹, Endy Bebasari Ardhana Putri², Kristiani Murti Kisid³,

¹Puskesmas Perampuan: sutrisnabudiyasa@gmail.com

²³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram

bebasari_putri@yahoo.com, kristinkisid@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic, which began in early 2020, has affected more than 3 million people in Indonesia. All health services are mobilized for prevention and treatment. The Public Health Center of Perampuan in West Lombok is no exception, which carries out a screening program for suspected visitors as visitors. In mid-2021, when a new variant of covid-19 emerged, namely the delta variant, visitors to the Poli ISPA were known to experience an increase in their covid-19 status through the Rapid Diagnostic Test (RDT) antigen. The purpose of this study was to describe the characteristics of poly ISPA visitors who received a COVID-19 swab examination and to find out whether there was a relationship between these characteristics and the incidence of Covid-19 at the Perampuan Health Center.

The research design is descriptive retrospective because it uses secondary data from the registration book of ISPA polyclinic (Acute Respiratory Tract Infection department) in Health Center of Perampuan. A total of 183 samples were taken from the total population, namely those who received an RDT antigen swab examination. This research uses Chi Square test to analyze statistic ($\alpha=5\%$).

The result of this research is that most of the characteristics of the visitors to the Poli ISPA at the Perampuan Health Center are mostly in the age group category of 18 years and over, working as employees both public and private, and male. The number of cases of covid-19 there is 52%.

The conclusion of this study is that there is no relationship between all characteristics of visitors to the ISPA polyclinic as measured by the incidence of Covid-19 at the Perampuan Public Health Center ($p>0.05$). It is better if the Perampuan Health Center continues to carry out the program for handling and preventing this COVID-19 disease because this disease attacks all levels of society equally regardless of age, gender, and type of work.

Keywords: Covid-19, Public health center, age, sex

1. PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan awal terjadinya pandemi Covid-19 (coronavirus disease 2019) yang berasal dari kota Wuhan, Cina (Susilodkk, 2020). Sampai 8 Agustus 2021, jumlah penderita Covid-19 di Indonesia sebanyak 3.666.031 dengan total kematian 107.096 jiwa (Kemenkes RI, 2021). Walaupun angka kesembuhan sebesar 3.084.702 hampir mendekati jumlah penderita, ditemukan virus covid-19 dengan varian delta yang diketahui lebih cepat penularannya (Harta, 2021).

Akhir bulan Juni Tahun 2021 virus Covid-19 varian delta plus ditemukan pertama kali di ASIA yaitu di India, dan dinyatakan masuk ke Indonesia pada bulan berikutnya (Shalihah, 2021). Diketahui dari data RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat, virus covid-19 varian delta telah masuk ke kota Mataram sejak awal Juli 2021 (RSUD NTB, 2021).

Sampai tahun 2021, jumlah penderita Covid-19 di NTB baik yang sudah sembuh maupun yang sudah meninggal sebanyak 21.786 jiwa (Pemprov NTB, 2021). Dari jumlah tersebut paling banyak yang mengalami penyakit tersebut adalah orang dewasa namun yang mengalami dampak lebih buruk adalah orang tua yang dengan penyakit bawaan atau komorbid (Handayani dkk, 2020).

Dalam bulan Mei – Juli 2021 di puskesmas Perampuan Lombok Barat jumlah positif Covid-19 lebih banyak dari suspek yang di tes antigen. Poli ISPA di puskesmas tersebut melakukan pemeriksaan pada pengunjung poli ISPA yang suspek untuk Rapid Diagnostic Test (RDT) antigen sejak awal tahun 2021. Hal ini sesuai peraturan kemenkes RI no. HK.01.07/ MENKES/446/2021 tentang Penggunaan Rapid Diagnostic Test Antigen dalam Pemeriksaan Corona Virus Disease (Covid-19).

Covid-19 menyerang seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Gejala umum yang ditemukan yaitu batuk, demam, dan sesak nafas (Yuliana, 2020). Dampak penyakit covid-19 sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kematian.

Dalam pencegahan dan penanganan Covid-19, pemerintah Indonesia sudah melakukan berbagai program kesehatan diantaranya yaitu mewajibkan program 3 M (menjaga jarak, menggunakan masker, dan mencuci tangan), Pembatasan Kegiatan Masyarakat, dan pemberian vaksin gratis.

Dari uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran covid-19 di Lombok barat khususnya wilayah kerja puskesmas Perampuan berdasarkan karakteristik meliputi, umur, pekerjaan, dan jenis kelamin.

2. KAJIAN LITERATUR

Tahun 2020 merupakan awal terjadinya pandemi Covid-19 (coronavirus disease 2019) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) yang berasal dari kota Wuhan, Cina. Sampai 8 Agustus 2021, jumlah penderita Covid-19 di Indonesia sebanyak 3.666.031 dengan total kematian 107.096 jiwa (Kemenkes RI, 2021). Walaupun angka kesembuhan sebesar 3.084.702 hampir mendekati jumlah penderita, ditemukan virus covid-19 dengan varian delta yang diketahui lebih cepat penularannya (Harta, 2021).

Virus SARS-CoV-2 dengan jenis B.1.617.2 atau yang disebut varian Delta penyebab COVID-19 teridentifikasi di India pada akhir tahun 2020. Gejala penyakit covid-19 pada umumnya yaitu demam, batuk, sakit kepala, hilang penciuman (Anosmia) atau tak peka terhadap bau dan rasa Covid-19 (Marzuki dkk, 2021).

Akhir bulan Juni Tahun 2021 virus Covid-19 varian delta plus ditemukan pertama kali di ASIA yaitu di India, dan dinyatakan masuk ke Indonesia pada bulan berikutnya (Shalihah, 2021).

Pencegahan covid-19 dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain menjaga jarak antar orang agar membatasi penularan, menggunakan masker jika bertemu orang lain, dan yang paling penting adalah meningkatkan kekebalan tubuh dengan pola hidup sehat dan vaksinasi. Tahun 2021 merupakan awal program vaksinasi pertama di Indonesia (Kemenkes RI, 2021). Tujuan pemberian vaksin adalah agar tubuh memiliki antibodi yang dapat bekerja secara spesifik dalam sistem pertahanan tubuh (Timmreck, 2005).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan retrospektif study.. Populasi mencakup seluruh pengunjung poli ISPA Perempuan Lombok Barat yang mendapatkan pemeriksaan RDT swab antigen, yaitu yang terdata dalam buku register (Puskesmas Perempuan, 2021) selama bulan Mei – Agustus 2021 sebanyak 183 orang dari berbagai kelompok umur.

Pengambilan sampel secara total sampling. Sampel diambil dari data pengunjung di Poli ISPA yang mendapatkan pemeriksaan swab RDT antigen setelah dinyatakan suspek covid-19. Poli ISPA di Puskesmas Perempuan merupakan tempat pemeriksaan pengunjung yang menjadi suspek atas Covid-19.

Pengambilan data dilakukan di Puskesmas Perempuan Lombok Barat pada bulan September 2021. Pengukuran dilakukan pada data sekunder yaitu data pengunjung dalam buku register pengunjung poli Ispa dari bulan Mei sampai Agustus 2021.

Variabel yang diukur adalah usia, pekerjaan, dan jenis kelamin, serta kejadian Covid-19 sebagai variabel dependen. Uji statistik yang digunakan yaitu uji Chi Square dengan alfa 0.05. SPSS merupakan alat bantu untuk menganalisis statistik tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini berusia 2 – 68 tahun (32 ± 13.071) sebagian besarnya merupakan kelompok usia dewasa yaitu 18 tahun ke atas (90%). Karakteristik lainnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.1. Jumlah Responden berdasarkan Karakteristik di Jempong Baru Tahun 2020

No	Karakteristik	n=183	%
1	Usia		
	Di atas 18 th	164	90
	18 tahun ke bawah	19	10
2	Jenis kelamin		
	Perempuan	86	47
	Laki-laki	97	53
3	Pekerjaan		
	Pelajar	23	13
	Tidak Bekerja	46	25
	Karyawan	84	46
	Buruh Lepas	19	10
	Pedagang	11	6
4	Status Covid-19		
	Positif	95	52
	Negatif	88	48

Dari tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik sampel dalam penelitian ini merupakan kelompok usia di atas 18 tahun (90%), Laki-laki (53%), memiliki status pekerjaan sebagai karyawan baik di institusi pemerintahan maupun swasta (46%), dan memiliki status covid-19 sebanyak 52%.

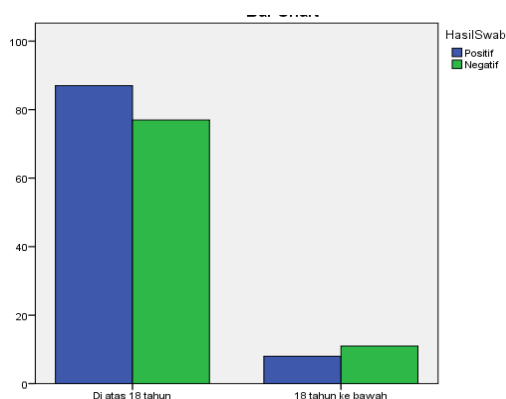
Pemeriksaan covid-19 dari swab antigen terhadap suspek yang bersedia diperiksa dengan swab dengan metode Rapid Diagnostic Test (RDT) Antigen.

4.1. Kejadian Covid-19 berdasarkan Karakteristik Usia di Puskesmas Perampuan

Dalam penelitian ini, pengunjung Poli ISPA berdasarkan karakteristik dikategorikan menjadi dua, yaitu di atas 18 tahun dan 18 tahun ke bawah. Usia 18 tahun ke bawah merupakan kelompok usia anak-anak dan remaja baik masih yang bersekolah maupun belum bersekolah. Jumlah kelompok usia ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan kelompok usia di atas 18 tahun. Hal ini dikarenakan tidak semua pengunjung anak-anak dan remaja mendapatkan pemeriksaan swab antigen RDT.

Dari data pengunjung poli ISPA bulan Mei – Agustus 2021 terdapat 1000 lebih pengunjung terdiri atas 560 kelompok usia dewasa dan 520 kelompok usia anak-anak, atau 18 tahun ke bawah (Buku Register PKM Perampuan, 2021).

Kelompok usia di atas 18 tahun berjumlah 90% dari total sampel dan 53% diantaranya memiliki status Covid-19 positif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1. Berikut ini:



Gambar 1. Distribusi Jumlah Penderita Covid-19 berdasarkan Kategori Usia

Dari gambar tersebut, dapat ditunjukkan bahwa sebagian besar sampel merupakan

kelompok umur di atas 18 tahun (90%). Sebanyak 4% dalam usia di atas 18 tahun merupakan usia lanjut (60 tahun ke atas). Berbeda dengan kelompok 18 tahun ke atas yang lebih banyak mengalami covid-19 (53%), pada kelompok usia 18 tahun ke bawah ternyata lebih sedikit memiliki status covid-19 positif (42%).

Hal ini dikarenakan oleh faktor penularan yang disebabkan adanya interaksi antar orang. Diketahui bahwa sejak adanya program pembatasan kegiatan masyarakat, kelompok usia yang aktif berkegiatan di luar rumah adalah kelompok usia produktif kerja. Interaksi dengan orang lain kemungkinan besar dilakukan oleh kelompok usia di atas 18 tahun karena adanya faktor pekerjaan.

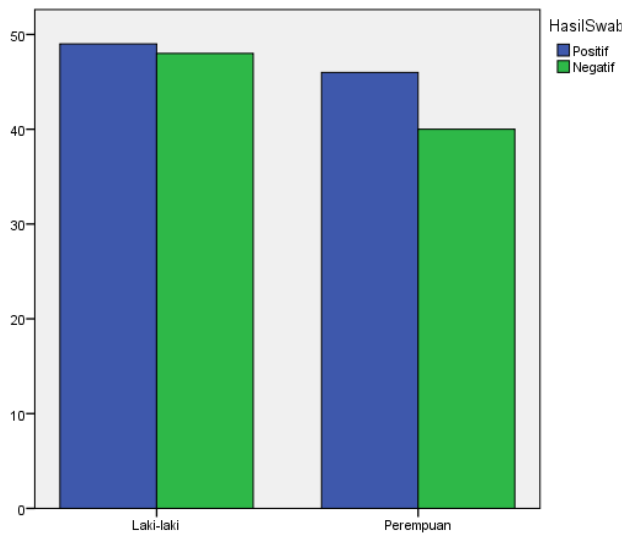
Covid-19 disebabkan oleh virus Corona dan termasuk penyakit yang memiliki daya tular (*communicability*) dari penyakit tersebut (Harta, 2021). Daya tular yaitu yang memiliki kemampuan penyakit untuk berpindah dari seseorang ke orang lain (Timmreck, 2005).

Dari hasil uji statistik Chi Square, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik usia dengan kejadian covid-19 ($p=0.366$). Artinya setiap kelompok usia memiliki risiko yang sama untuk mengalami kejadian covid-19

4.2. Kejadian Covid-19 berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin di Puskesmas Perampuan

Dari 97 pria dalam sampel, 50% nya mengalami kejadian covid-19, begitu juga dengan kelompok wanita mengalami kejadian covid-19 sebanyak 53% dari total perempuan 86 orang. Karena perbedaan persentase yang tipis itu, dapat diartikan bahwa kejadian Covid-19 merata dapat menyerang laki-laki maupun wanita dengan tingkat risiko yang sama. Dari uji *Chi square* menunjukkan bahwa

tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian covid-19 ($p=0.688$). Berikut gambar diagram mengenai hal tersebut:



Gambar 2. Distribusi Jumlah Penderita Covid-19 berdasarkan Jenis Kelamin.

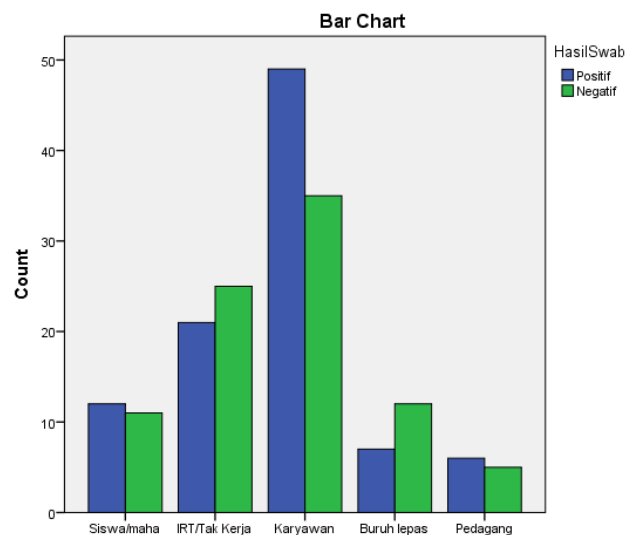
Dari gambar diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa jumlah pengujung perempuan (47%) sebagai sampel lebih sedikit dari laki-laki (53%). Secara keseluruhan, jumlah laki-laki yang mengalami kejadian covid-19 yaitu 49 orang (27%) lebih banyak dibandingkan dengan perempuan yang berjumlah 46 orang (25%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh CDC China, diketahui bahwa kasus Covid-19 lebih banyak terjadi pada laki-laki (51,4%) dan terjadi pada usia 30 -79 tahun (Kemenkes RI, 2020).

Pada penelitian lainnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dampak dari Covid-19. Di Amerika Serikat, Cina, dan beberapa tempat lain menunjukkan bahwa laki-laki memiliki risiko dua kali lipat untuk meninggal karena covid-19 dibandingkan perempuan. Salah satu teori mengatakan bahwa imunitas perempuan lebih kuat dari laki-laki karena memiliki dua kromosom X. Selain faktor genetik, pola hidup perempuan cenderung lebih sehat dari laki-laki seperti tidak merokok dan waktu tidur yang lebih teratur (Henriques, 2021).

4.3. Kejadian Covid-19 berdasarkan Karakteristik Pekerjaan di Puskesmas Perempuan

Oleh karena kelompok usia pada sampel didominasi kelompok usia 18 tahun ke atas, maka sebagian besar sampel merupakan usia produktif yang memiliki pekerjaan. Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai dengan tujuan mendapatkan imbalan (Suhartini, 2018).

Gambar 3 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung poli ISPA di Puskesmas Perempuan yang terbanyak adalah pekerja karyawan sebanyak 84 orang (46%) lalu berturut-turut yaitu ibu rumah tangga atau tidak bekerja sebanyak 46 orang (25%), pelajar meliputi siswa atau mahasiswa sebanyak 23 orang (13%), buruh lepas sebanyak 19 orang (10%), dan yang paling sedikit jumlahnya adalah pedagang sebanyak 11 orang (6%).



Gambar 3. Distribusi Jumlah Penderita Covid-19 berdasarkan Status Pekerjaan.

Pada penelitian ini, dapat ditunjukkan bahwa kejadian covid-19 terbanyak pada kelompok pekerja sebagai karyawan baik di institusi negeri maupun swasta. Dari 84 orang yang bekerja sebagai karyawan, 58% mengalami kejadian Covid-19. Tidak diketahui pekerjaan

yang dilakukan apakah bekerja dari rumah atau tetap dari tempat kerja masing-masing. Kontak dengan orang ketika melakukan pelayanan publik dapat meningkatkan risiko tertularnya penyakit ini terutama tanpa protokol kesehatan yang ketat. Pencegahan covid-19 yang utama adalah membatasi mobilisasi orang yang berisiko hingga masa inkubasi (Handayani dkk, 2020).

Covid-19 dapat ditularkan secara langsung maupun tidak langsung. Penularan langsung dari orang yang bergejala (Simptomatik) ke orang lain dalam jarak yang dekat (kurang dari 1 meter) melalui droplet seperti bersin dan batuk. Penularan tidak langsung melalui benda yang terkena droplet tersebut dan bisa terjadi melalui udara dalam kondisi khusus (Kemenkes RI, 2020).

Dari hasil uji statistik Chi Square, tidak ada hubungan status pekerjaan dengan kejadian covid-19 ($p=0.424$). Hal ini dapat dikatakan bahwa kejadian Covid-19 dapat terjadi pada setiap pekerjaan dengan tingkat risiko yang sama.

5. KESIMPULAN

Dilihat dari pemeriksaan swab RDT antigen yang dilakukan di puskesmas Perampuan, jumlah terbanyak adalah kelompok usia dewasa di atas 18 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan bekerja sebagai karyawan. Kejadian covid terbanyak pada kelompok usia di atas 18 tahun dan bekerja sebagai karyawan.

Tidak ada hubungan karakteristik pengunjung ISPA dengan kejadian covid-19 ($p>0.05$). Karakteristik tersebut meliputi usia, status pekerjaan, dan jenis kelamin. Oleh karena itu, dapat disimpulkan kejadian covid-19 dapat terjadi pada seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang usia, pekerjaan, dan jenis kelamin.

Perlu dilakukan program berkesinambungan untuk mencegah kejadian Covid-19 di wilayah kerja puskesmas Perampuan Lombok Barat. Salah satu upaya dilakukan adalah dengan karantina mandiri oleh pasien yang bergejala covid-19. Selain itu, puskesmas Perampuan hendaknya tetap membantu pemerintah untuk mengawasi dan meningkatkan edukasi masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dalam kegiatan sehari-harinya.

6. REFERENSI

Diah Handayani, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniyah, Erlina Burhan, H. A. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Respirologi Indonesia*, 40(2), 119.

Dinas Kesehatan NTB, (2021). Data Covid-19 NTB. <https://corona.ntbprov.go.id/>

Harta. (2021). *MENGENAL VARIAN DELTA COVID-19 DAN INFORMASI MUNCULNYA VARIAN KAPPA DI INDONESIA*. https://asuransi-harta.co.id/wp-content/uploads/2021/08/Artikel_Kesehatan_Agustus_2021.pdf

Henriques, M. (2020). Virus Corona: Mengapa Dampak Covid-19 berbeda bagi perempuan dan pria? In *BBC.Com*. <https://www.bbc.com/indonesia/vert-fut-52266162>

Kemenkes RI. (2021). Program Vaksinasi COVID-19 Mulai Dilakukan, Presiden Orang Pertama Penerima Suntikan Vaksin COVID-19 | Direktorat Jendral P2P. In *p2p Kemenkes RI* (pp. 21–23). <http://p2p.kemkes.go.id/program-vaksinasi-covid-19-mulai-dilakukan-presiden-orang-pertama-penerima-suntikan-vaksin-covid-19/>

Kemenkes RI. 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

- Marzuki, dkk. (2021). COVID-19: Seribu Satu Wajah. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=HuAZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR15&dq=covid+19+tanda+dan+gejala&ots=Y67bJM6Tw4&sig=TmQMgMV_oo9_ds_ROQ2v_j_J04k&redir_esc=y#v=onepage&q=covid%2019%20tanda%20dan%20gejala&f=false
- RSUD NTB. (2021). Hasil WGS Varian Delta (B.1.617). Nusa Tenggara Barat: Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Shalihah, Nur F. (2021). Mengenal Varian Delta Plus yang Mulai Terdeteksi di Indonesia.
<https://www.kompas.com/tren/read/2021/07/28/093000165/mengenal-varian-delta-plus-yang-mulai-terdeteksi-di-indonesia?page=all>.
- Supriatin, (2021). Kemenkes: Total Varian Delta di Indonesia 894, Ini Jumlah Sebaran di 29 Provinsi. Jumat, 20 Agustus 2021.
<https://www.merdeka.com/peristiwa/kemenkes-total-varian-delta-di-ri-894-tersebar-di-29-provinsi.html>.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45.
<https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Timmreck, Thomas C. 2005. *Epidemiologi Suatu Pengantar*, Edisi 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.
<https://doi.org/10.30604/well.95212020>